

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan tempat dimana siswa dapat memperoleh pendidikan formal. guru merupakan profesi yang mulia dan pendidik memegang peranan penting dan strategis dalam bidang pendidikan. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan dan nasehat secara menyeluruh kepada berbagai siswanya. Guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik yang bergelar Sarjana Pendidikan (S-1) atau lebih tinggi di bidang bimbingan dan konseling serta berkompetensi di bidang bimbingan dan konseling. (Peraturan Nomor 111 Tahun 2014, Pasal 1, Ayat 4).

Bimbingan dan konseling menurut Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tahun 2014 Nomor 111. Bimbingan dan nasehat mengacu pada upaya sistematis, obyektif, logis, berkesinambungan, dan terencana yang dilakukan oleh pembimbing untuk mendorong perkembangan siswa. Dan konseling dalam urutan yang benar untuk mempromosikan kemandirian dalam hidup. (Peraturan Nomor 111 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat 1).

Berdasarkan permendikbud tersebut Bimbingan dan konseling merupakan dukungan yang diberikan guru BK kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memecahkan masalah.

Menurut Soekanto (dalam Rizqiyah, 2017) Peran guru BK merupakan aspek dinamis dari jabatan (status). Guru memenuhi perannya apabila masyarakat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya. Peran guru BK adalah memberikan layanan bimbingan kepada siswa, maka hal ini merupakan pelaksanaan hak dan tanggung jawab yang sepadan dengan jabatan tersebut. Oleh karena itu, peran guru BK merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau keahlian untuk memberikan layanan konseling kepada siswa.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan dan nasehat untuk membantu siswa mengidentifikasi kelebihan dirinya dan mengatasi permasalahan secara mandiri. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai pembimbing. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling perlu melibatkan seluruh staf, termasuk siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua, guna memfasilitasi program bimbingan dan konseling. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran bimbingan dan konseling yang tidak hanya menumbuhkan karakter toleransi tetapi juga mengajarkan, membimbing, dan meneladani komunikasi yang baik. (Andriani, 2020).

Menurut Sardjjo (dalam Tamaeka 2022) menyatakan bahwa, Pendidikan karakter merupakan upaya konselor untuk mempengaruhi karakter siswa. Konselor membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, bagaimana guru BK memberikan perhatian nyata kepada siswa, bagaimana guru BK memberikan materi, dan bagaimana konselor berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, mengenai pengertian pendidikan karakter membantu siswa dalam membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan mencakup semua mata pelajaran. Nilai-nilai pribadi tertanam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga dapat diwujudkan melalui peran orang tua di rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga pendidikan karakter perlu dikembangkan lebih lanjut. Salah satu sifat yang harus ditanamkan pada diri siswa adalah toleransi. Menurut Musbikin (2021), Toleransi merupakan sikap menerima dan menghormati perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok minoritas.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah keberagaman yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman, oleh karena itu disebut juga multikultural. Perbedaan tersebut

menimbulkan beberapa ketegangan antar suku dan konflik multikultural. Karena keberagaman tersebut, Semua orang harus menghormati perbedaan, termasuk perbedaan agama, ras, suku, dan budaya.

Pendidikan karakter bagi siswa merupakan landasan yang harus diperoleh siswa. Bimbingan dan nasehat dari guru berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi yang merupakan salah satu nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa. Penanaman nilai toleransi sejak dini bertujuan agar siswa memperoleh rasa menghargai keberagaman baik budaya, suku, ras dan bahasa, namun juga menumbuhkan karakter toleransi pada diri siswa. Dampak dari tidak ditanamkannya dapat menimbulkan ketegangan. Konflik sosial di sekolah, kurang menghargai perbedaan. (Kharisma, 2022).

Manfaat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: Mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, menciptakan rasa keterhubungan, menciptakan rasa cinta kasih satu sama lain, menciptakan kedamaian, ketentraman, keamanan [(Aulia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian serta hasil wawancara dengan ibu (RRM/P/43/25-10-2023/W-1) selaku guru BK SMAN 1 Kalianget mengatakan bahwa siswa yang memiliki karakter toleransi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pada usia ini siswa masih memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga siswa kurang menghargai atau menghormati perbedaan seperti perbedaan fisik, status sosial, agama. Upaya guru BK menanamkan karakter toleransi dengan menggunakan bimbingan

klasikal, bimbingan klasikal disini berarti guru BK masuk ke dalam kelas dan guru BK melakukan bimbingan kepada siswa secara bersamaan.

Effendy (2019) mengakui, sikap atau pola pikir intoleran serta radikalisme masih terjadi di lingkungan sekolah, baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Seperti yang saat ini diketahui, bawah banyak siswa yang tidak memiliki sikap toleransi kepada sesama.

Salah satu contoh kasus tentang intoleran yang terjadi di SMAN 1 Kalianget yaitu perundungan verbal terhadap anak yang memiliki kekurangan, perundungan ini dilakukan anak kelas XI

Menurut Yusuf (dalam Khotimah dkk 2023), Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan penting yang diberikan oleh konselor untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal, guru BK berintraksi langsung dengan siswa di kelas, dan bimbingan klasikal dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang diberikan guru untuk mengembangkan potensi siswanya.

Guru BK berperan penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam membantu siswa mendapatkan pendidikan berkualitas yang mereka perlukan dengan mencari solusi permasalahan, memberikan nasehat, dan pendampingan siswa. Hal ini berperan penting dalam menunjang satuan pendidikan yang ditawarkan. Konselor diharapkan mampu memberikan layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan siswa.

Bimbingan klasikal merupakan bentuk konseling yang cocok untuk mencegah masalah tersebut.(Khotimah dkk 2023).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menanamkan karakter toleransi siswa di kelas X SMAN 1 Kalianget dengan judul **“Peran Guru BK dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa di Kelas X SMAN 1 Kalianget”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru BK dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa di kelas X SMAN 1 Kalianget?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru BK dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa di kelas X SMAN 1 Kalianget

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan dampak atau manfaat kepada banyak pihak antara Lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teori, hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pemahaman kita. Hasil penelitian ini diharapkan

bermanfaat dalam penciptaan program bimbingan dan konseling, khususnya dilihat dari peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung pemecahan masalah siswa.

- b. Bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang untuk menanamkan karakter toleransi

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

1. Peneliti diharapkan mampu melengkapi dan meningkatkan pengetahuan tentang layanan bimbingan klasikal.
2. Menambah pengetahuan baru secara mendalam Mengenai penanaman karakter toleransi melalui bimbingan klasikal

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan penyampaian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media yang tepat dan menarik. silakan dijadikan acuan untuk mengembangkan konsultan profesional yang mampu menangani permasalahan yang timbul dengan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam.

c. Bagi Siswa

Pengembangan ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku toleran sehingga dapat menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mendorong penerapan layanan bimbingan klasikal di segala aspek, khususnya aspek sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Penelitian ini mencakup beberapa definisi operasional yaitu:

1. Peran Guru bimbingan dan konseling

Peran guru BK adalah sebagai motivator siswa dalam mengenal dirinya serta memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan dan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga bisa membantu dalam mengatasi permasalahan siswa. Indikator peran guru BK yaitu sebagai berikut: Menguasai *assessment*, Menguasai kerangka teoritik dan praksis, Membuat program bimbingan dan konseling, Menerapkan program bimbingan dan konseling, Mengevaluasi prosedur dan hasil tindakan, Sadar dan berdedikasi, menguasai ide dan metode.

2. Karakter toleransi

Karakter toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan suku, agama, serta terhadap pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Indikator karakter toleransi

yaitu sebagai berikut: Aspek kedamaian, Aspek menghargai perbedaan, Aspek kesadaran

3. Bimbingan klasikal

Layanan konseling klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa satuan kelas yang berjumlah kurang lebih 30 siswa melalui kegiatan klasikal terstruktur.

Indikator bimbingan klasik memberikan informasi yang akurat, membantu individu merencanakan keputusan hidup, dan membantu siswa mencapai perkembangan optimal.

Adapun fungsi dari bimbingan klasikal adalah pengembangan, pemeliharaan, pemahaman, dan pencegahan. Seperti mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan siswa, membantu siswa dalam memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik, memelihara dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan, Membantu siswa mengembangkan potensi dan ketarampilan yang dimiliki secara optimal